

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DAN KEBIASAAN JAJAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI SDN SEMANGAT DALAM 2 KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BARITO KUALA TAHUN 2020

Irvandi Novanto¹, Akhmad Fauzan², Edy Ariyanto³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 16070255

²Kesehatan Masyarakat, 13201, fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1116108502

³Kesehatan Masyarakat, 13201, fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari, 1122028802

E-mail: Irvandino23@gmail.com

ABSTRAK

Faktor Penyebab diare adalah pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Kebiasaan jajan Berdasarkan data WHO, diare menempati urutan ke 5 dalam 10 penyakit penyebab kematian dunia. Angka kesakitan diare di Indonesia berdasarkan RISKESDAS pada tahun 2013 adalah 350 per 1000 penduduk. Berdasarkan hasil tersebut maka target untuk penemuan kasus di Kabupaten Barito Kuala adalah 3% dari jumlah penduduk 8.948 jiwa. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dari ketiga faktor tersebut dengan kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala. Rancangan penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel adalah anak kelas VI B dan V B dengan jumlah 64 orang. Pengambilan dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Anak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 Orang (59,4%), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 33 orang (51,6%) ber-PHBS, kebiasaan jajan anak kurang baik sebanyak 51 orang (79,7%) dan anak mengalami diare sebanyak 46 orang (71,9%). Ada hubungan diantara ketiga variabel dengan kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala (p value = 0,000; 0,004 dan 0,008). Diharapkan untuk pihak sekolah dapat mengedukasi murid melalui kerjasama dengan instansi kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, kebiasaan jajan, diare.

ABSTRACT

Factors that cause diarrhea are knowledge, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and Snacking Habits. Based on WHO data, diarrhea ranks fifth in 10 diseases that cause death worldwide. The diarrhea morbidity rate in Indonesia based on RISKESDAS in 2013 was 350 per 1000 population. Based on these results, the target for case finding in Barito Kuala Regency is 3% of the population of 8,948 people. The purpose of the study was to determine the relationship of the three factors with the incidence of diarrhea in children in SDN Semangat Dalam 2 Barito Kuala Regency. The study design uses analytic survey with cross sectional approach. The population and sample are children of class VI B and V B with a total of 64 people. Taking with the total sampling technique. Data analysis used chi-square with a confidence level of 95%. Children have less knowledge as many as 38 people (59.4%), Clean and Healthy Behavior as many as 33 people (51.6%) have PHBS, the habits of snacking children are not good as many as 51 people (79.7%) and the child has diarrhea as many as 46 people (71.9%). There is a relationship between the three variables with the incidence of diarrhea in children in SDN Semangat Dalam 2 Barito Kuala District

(*p value = 0,000; 0.004 and 0.008*). *It is hoped that the school can educate students through collaboration with health agencies.*

Keywords: knowledge, cohabital and healthy behavior, habit habits, diarrhea.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, terlihat bahwa penemuan kasus diare ditangani menurut provinsi Sulawesi Utara tercatat berjumlah 6.337 orang (9,7%) dan perkiraan diare difasilitasi kesehatan berjumlah 65.127 orang (Kemenkes RI, 2017). Penyebab diare secara khusus dapat dikelompokkan dalam enam golongan besar yaitu karena infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan, immuno defisiensi, dan penyebab lain (Kemenkes RI, 2010).

Angka kesakitan diare di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 adalah 350 per 1.000 penduduk. Berdasarkan hasil riskesdas tersebut maka target untuk penemuan kasus Diare pada tahun 2015 di Kabupaten Barito Kuala adalah 3% dari jumlah penduduk sebesar 8.948 jiwa. Sedangkan penemuan kasus diare berdasarkan hasil laporan puskesmas sebesar 10.827 jiwa yang artinya melebihi target yang telah ditetapkan. Gambaran penemuan kasus diare selama kurun waktu 2011-2015 sebanyak 9.379 sampai 10.327 dimana terjadi peningkatan kasus tiap tahunnya (Riskesdas barito kuala, 2015).

Diare merupakan salah penyakit infeksi utama yang lebih sering menyerang pada anak-anak. Penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk. Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, kecemasan serta frekuensi lebih dari tiga kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (Alimul, 2006).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam PHBS ada 5 program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat /Asuransi Kesehatan/JPKM. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menciptakan suatu kondisi bagi kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat secara berkesinambungan. Upaya ini dilaksanakan melalui pendekatan pimpinan (*Advocacy*), bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing, dan masyarakat dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Febriza, 2016).

Saat ini jajanan sekolah semakin beraneka ragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern sehingga mampu menarik anak untuk mengkonsumsi jajanan sekolah. Jenis jajanan yang biasa diujakan di sekolah diantaranya makanan utama berupa soto, gado-gado, lontong sayur, bakso dan lainlain. Jajanan cemilan biasanya gorengan, jelly, biscuit, keripik,permen dan lain-lain. Jajanan minuman berupa es doger, es serut, minuman kemasan seperti teh, sari buah (Pamungkas, 2017).

Pengetahuan orang tua tentang makanan sehat dan gizi anak ditunjang dengan pendidikan yang memadai, hal ini akan menanamkan kebiasaan pada anak dalam memberi dan memilih jajanan yang sehat. Peran orang tua terutama ibu untuk mengarahkan anaknya dalam pemilihan makanan jajanan cukup dominan untuk mencegah terjadinya penyakit saluran pencernaan (Bondika,2011). Berdasarkan data laporan tahunan puskesmas semangat dalam tahun 2017 penyakit diare masuk ke dalam 10 penyakit terbanyak sebesar 796 jiwa dengan 3,9%. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar 486 jiwa dengan 2,8% dan pada tahun 2019 sebesar 586 jiwa dengan persentase 3,6%

Faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian diare di daerah tersebut yaitu tingkat pengetahuan masyarakat yang masih kurang terhadap diare, perilaku anak yang mengkonsumsi makanan dan minuman sembarangan karena kurangnya pengawasan dari orang tua serta guru saat disekolah dan lingkungan seperti banyaknya penjual makanan dan minuman di sekitar lingkungan sekolah. Berdasarkan data dan rekomendasi dari pihak puskesmas ditempat tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) dan kebiasaan jajan dengan kejadian diare di SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala tahun 2020”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala pada bulan April-Juli 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectiona*. Populasi dan sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling (jenuh) yang berjumlah 64 siswa kelas IV B dan V B. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan, PHBS dan kebiasaan jajan dengan kejadian diare di SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat yang dilakukan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi kelas anak di SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Kelas	Jumlah	Persentase %
IV B	32	50
V B	32	50
Total	64	100

Dari data tabel 1.1 Menunjukkan bahwa anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala memiliki jumlah murid yang sama yaitu sebanyak 32 orang (50%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Umur Anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020

Umur	Jumlah	Persentase %
9	10	15,6
10	17	26,6
11	25	39,1
12	12	18,8
Total	64	100

Dari data tabel 1.2 menunjukkan bahwa anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala sebagian besar berumur 11 tahun yaitu sebanyak 25 orang (39,1%).

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Laki-laki	33	51,6
Perempuan	31	48,4
Total	64	100

b. Kejadian diare

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020

Kejadian diare	Jumlah	Persentase %
Diare	46	71,9
Tidak diare	18	28,1
Total	64	100

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Sebagian besar mengalami Diare sebanyak 46 orang (71,9%).

c. Pengetahuan

Tabel 1.5 Distribusi frekuensi Pengetahuan Anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020

Pengetahuan	Jumlah	Persentase %
Kurang	38	59,4
Cukup	22	33,4
Baik	4	6,3
Total	64	100

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang diare sebanyak 38 orang (59,4%).

d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020

PHBS	Jumlah	Persentase %
Tidak	31	48,4
Ya	33	51,6
Total	64	100

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala sebagian besar dengan kategori Tidak ber-PHBS sebanyak 31 orang (48,4%).

e. Kebiasaan jajan

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Jajan Pada Anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020.

Kebiasaan jajan	Jumlah	Persentase %
Kurang baik	51	79,7
Baik	13	20,3
Total	64	100

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala sebagian masih memiliki kebiasaan jajan yang kurang baik sebanyak 51 orang (79,7%).

f. Hubungan pengetahuan dengan kejadian diare

Tabel 1.8 hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020

Pengetahuan	Kejadian Diare				Jumlah		p Value
	Diare		Tidak diare		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	20	52,6	18	47,4	38	100	0,000
Cukup + Baik	26	100	0	0,0	26	100	
Total	46	71,9	18	28,1	64	100	

Berdasarkan tabel 1.8 didapatkan data bahwa dari 38 anak yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 20 anak (52,6%) yang terkena diare, sedangkan dari 26 anak dengan pengetahuan cukup dan baik terdapat 26 (100%) yang terkena diare.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$) secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala.

g. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare

Tabel 1.9 Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020

	Kejadian Diare	Jumlah	p Value
--	----------------	--------	---------

PHBS	Diare		Tidak diare				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak	28	90,3	3	9,7	31	100	0,002
Ya	18	54,5	15	45,5	33	100	
Total	46	71,9	18	28,1	64	100	

Tabel 1.9 menunjukkan dari 31 anak yang memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kategori Tidak ber-PHBS sebagian besar anak mengalami diare sebanyak 28 anak (90,3%) sedangkan dari 33 anak yang melakukan PHBS sebagian besar anak mengalami diare sebanyak 18 anak (54,5%).

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0,002 ($\alpha < 0,05$) secara statistik ada hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala.

h. Hubungan Kebiasaan jajan dengan kejadian diare

Tabel 1.10 hubungan Kebiasaan jajan dengan kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020

Kebiasaan jajan	Kejadian Diare				Jumlah		p Value
	Diare		Tidak diare		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang baik	41	80,4	10	19,6	51	100	0,005
Baik	5	38,5	8	61,5	13	100	
Total	46	71,9	18	28,1	64	100	

Tabel 1.10 menunjukkan dari 51 anak yang memiliki kebiasaan jajan kurang baik sebagian besar anak pernah mengalami diare sebanyak 41 anak (80,4%). Sedangkan dari 13 anak yang memiliki kebiasaan jajan baik sebagian besar anak mengalami diare sebanyak 5 anak (38,5%).

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p value* = 0,005 ($\alpha < 0,05$) secara statistik ada hubungan antara Kebiasaan Jajan dengan Kejadian Diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala.

2. Pembahasan

a. Kejadian diare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Sebagian besar mengalami Diare sebanyak 46 anak (71,9%). Anak diare dalam penelitian ini yaitu anak yang Buang Air Besar (BAB) lebih dari 3 kali dalam sehari dan bentuk tinjanya lebih cair dari biasanya. Kurangnya pengetahuan anak tentang kejadian diare serta Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat yang masih belum berjalan dengan optimal dan kebiasaan jajan anak yang kurang baik (Sembarangan) dalam hal memilih makanan dan minuman yang menjadi penyebab utama kejadian diare di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala.

Penyakit diare suatu keadaan bertumpuknya cairan di usus akibat terganggunya penyerapan air yang lebih utama disebabkan karena virus (>70%). Biasanya disertai infeksi saluran pernapasan (ISPA) sehingga anak-anak yang sedang dijangkiti diare oleh bakteri dan tenggorokan merah serta infeksi telinga. Pemaparan racun mikroba dapat berlanjut ke saluran seperti penyakit kolera dan *thypus* karena disebabkan oleh kuman/bakteri (Abata, 2014).

b. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang diare sebanyak 38 anak (59,4%). Faktor yang menyebabkan belum baiknya pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi yang didapatkan seperti informasi mengenai pengertian diare, faktor penyebab terjadinya diare serta cara mencegah dan menangani penyakit diare itu sendiri.

Selain hal di atas menurut data sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang adalah dari anak laki-laki yang disebabkan karena anak perempuan lebih pandai mengingat dibandingkan anak laki-laki karena anak perempuan lebih pandai mengingat dibandingkan anak laki-laki karena memiliki pusat pengatur memori yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh dalam Krisnamurti (2012) bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan mendasar dalam berpikir. Perbedaan cara berpikir ini disebabkan karena perbedaan ukuran fisik otak pada bagian-bagian tertentu. Tidak mengherankan jika dalam beberapa hal perempuan ternyata lebih hebat dari pada laki-laki. Sebagian contoh, perempuan biasa mengingat segala hal yang sangat detail yang dikarenakan perempuan memiliki *hippocampus* yakni pusat memori pada otak, yang lebih besar dibandingkan laki-laki.

Pengetahuan merupakan segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, 2011).

c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala sebagian besar dengan kategori Tidak ber-PHBS sebanyak 31 anak (48,4%). Data tersebut menunjukkan sebagian anak masih banyak yang belum melakukan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan optimal. Penyebab anak masih belum maksimal dalam menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disebabkan karena kurangnya fasilitas yang diberikan pihak sekolah seperti saluran air di setiap kelas kemudian kantin yang menyediakan makanan seperti kue yang dijual tidak tertutup dengan rapat. Keadaan tersebut yang menyebabkan anak tidak dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan optimal.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh anak, guru masyarakat dan lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, sehingga secara mandiri dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan dan mewujudkan lingkungan yang sehat (Maryunani, 2013).

d. Hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala

Hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 38 anak yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 20 anak (52,6%) yang terkena diare, sedangkan dari 26 anak dengan pengetahuan cukup dan baik terdapat 26 (100%) yang terkena diare. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala. Semakin baik pengetahuan anak tentang diare maka akan sebaik anak dalam mencegah atau terhindar dari penyakit diare, sebaliknya jika pengetahuan anak masih kurang tentang diare maka semakin besar kemungkinan anak untuk terkena diare.

Faktor yang menyebabkan belum baiknya pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi yang didapatkan seperti informasi mengenai pengertian diare, faktor penyebab terjadinya diare serta cara mencegah dan menangani penyakit diare itu sendiri. Pengetahuan mempengaruhi kejadian diare dimana pengetahuan yang rendah memperbesar kemungkinan terjadinya diare. Pengetahuan yang rendah menyebabkan seseorang kurang paham dan mengetahui sesuatu yang sedang dialaminya, sehingga tidak mampu melakukan tata laksana pencegahan diare (Wardoyo, 2011).

e. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala.

Hasil penelitian menunjukkan dari 31 anak yang memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kategori Tidak ber-PHBS sebagian besar anak mengalami diare sebanyak 28 anak (90,3%) sedangkan dari 33 anak yang melakukan PHBS sebagian besar anak mengalami diare sebanyak 18 anak (54,5%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian diare pada anak di

SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala. Anak yang berperilaku hidup bersih dan sehat cenderung tidak mengalami diare sebaliknya jika anak yang berperilaku tidak menjaga kebersihan atau kesehatan dengan baik maka lebih besar mengalami diare.

Penyebab anak masih belum maksimal dalam menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disebabkan karena kurangnya fasilitas yang diberikan pihak sekolah seperti saluran air di setiap kelas kemudian kantin yang menyediakan makanan seperti kue yang dijual tidak tertutup dengan rapat. Keadaan tersebut yang menyebabkan anak tidak dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan optimal.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diantaranya dapat dilakukan dengan cara anak tidak jajan sembarangan. Anak yang tidak membawa bekal makanan dan minuman kesekolah tentunya menyebabkan mereka jajan di sembarang tempat. Pemilihan bahan makanan oleh penjual biasanya kurang terjamin kebersihannya selain itu cara penyimpanan makanan tidak dilakukan dengan benar yang dapat mengakibatkan makanan terkontaminasi virus dan bakteri yang dapat menyebabkan anak terkena diare.

Seseorang yang memiliki gaya hidup yang baik maka kejadian diare akan menurun dan jika sebaliknya apabila seseorang memiliki gaya hidup yang kurang baik atau bahkan sangat tidak baik maka kejadian diare akan naik. Yang mana pola kebersihan dalam pengolahan makanan yang harus memperhatikan kebersihan individu ada hubungannya dengan penyakit diare yang berasal dari faktor makanan yang terkontaminasi (Kusumasari, 2015).

f. Hubungan kebiasaan jajan dengan dengan Kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala

Hasil penelitian menunjukkan dari 51 orang yang memiliki kebiasaan jajan kurang baik sebagian besar anak pernah mengalami diare sebanyak 41 orang (80,4%). Sedangkan dari 13 anak yang memiliki kebiasaan jajan baik sebagian besar anak mengalami diare sebanyak 5 anak (38,5%). Penyebab anak memiliki kebiasaan jajan yang kurang baik dikarenakan dukungan dari lingkungan sekolah. Selain kantin sekolah yang masih kurang terjaga kebersihannya, di lingkungan sekolah itu juga banyak terdapat penjual gorengan, pentol dan lain sebagainya yang mendorong perilaku anak untuk membeli makanan dan minuman (pentol, gorengan dan lain-lain).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku jajan pada anak sekolah diantaranya pengetahuan, sikap, ketersediaan jajanan, biaya/bekal siswa serta peran guru di sekolah. Faktor-faktor ini baik yang mempermudah, pemungkin maupun penguat semuanya sangat berperan penting dalam perubahan perilaku jajan anak sekolah sehingga perlu pembinaan dan pengawasan dari semua pihak terutama pihak sekolah sehingga dapat mengurangi resiko dari bahaya jajanan sekolah (Fitriani, 2011).

Guru memiliki peran yang sangat besar di sekolah. Sebagai role model perilaku, guru juga dapat menjadi sosok yang berpengaruh terutama dalam memberikan informasi tentang bahaya jajanan anak sekolah, penerapan sanksi atau larangan jajan sembarangan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak di SDN Semangat dalam 2 Kabupaten Barito Kuala sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang diare sebanyak 38 orang (59,4%). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala sebagian besar dapat dikategorikan ber-PHBS sebanyak 33 orang (51,6%). Kebiasaan jajan pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala dapat dikategorikan kurang baik sebanyak 51 orang (79,7%). Anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala sebagian besar mengalami diare sebanyak 46 orang (71,9%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupateb Barito Kuala tahun 2020. Dari hasil uji statistic dengan Chi-square didapatkan nilai $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala tahun 2020. Dari hasil uji statistik dengan

Chi-square didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan kejadian diare pada anak di SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala tahun 2020. Dari hasil uji statistic dengan chi-square didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,005 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Bagi SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala
Diharapkan Pihak sekolah dapat memenuhi fasilitas pelayanan kesehatan seperti tersedianya tempat untuk cuci tangan di setiap kelas serta adanya kantin sehat untuk anak-anak.
2. Bagi anak SD
Anak di harapkan lebih mengetahui tentang faktor resiko terjadinya penyakit diare sehingga anak dapat melakukan pencegahan dini terhadap penyakit diare.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor resiko penyakit diare seperti misalnya lingkungan dan peran petugas kesehatan serta keluarga.

REFERENSI

- Abata, Q. A. 2014. *Ilmu Penyakit Dalam*. Madiun: Yayasan PP Al-Furqon.
- Alimul Aziz, 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Bondika. (2011). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar*. Tersedia dari : URL: <http://www.eprints.undip.a.c.id>,
- Data Profil SDN Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020.
- Febriza, M. A., dkk. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016*. Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 4(3), 201-205.
- Fitriani S, 2011. *Promosi Kesehatan*, Tasikmalaya: Graha Ilmu. Diakses 9 juli 2020
- Kemendes RI. 2010. *Buku Saku Lintas Diare untuk Petugas Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*, Jakarta : Vol.2 No.1
- Kemendes, RI. (2017). *Situasi diare di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2(2), 1-6.
- Kusumasari, R. D. 2015. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ibu dengan kejadian diare pada anak usia 3 bulan - 2 tahun di desa pulosari kecamatan kebakramat kabupaten karanganyar*[online],
<http://esprints.ums.ac.id/39586/16/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Krisnamurti, D. 2012. *Perempuan Berpikir Lebih Hebat Dari Pria*.
- Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: TIM.
- Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika. Diakses 9 juli 2020.
- Pamungkas, U. L. (2017). *Hubungan Kebiasaan Jajan Anak Dengan Status Gizi Anak Pada Usia Sekolah Di SDN Bibis Kasihan Bantul*
- Riskesdas. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Barito Kuala*. Diakses 5 Februari 2020.
- Wardoyo, F. S. (2011). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dan Kondisi Jamban dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Belimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*. Jurnal Keperawatan Universitas Negeri Semarang.